

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Joana L. Saragih¹, Betniar Purba², Elisabeth Simangunsong³

Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jl. Setia Budi No. 479F, 20132, Indonesia

Email : betniar_purba@ust.ac.id

Abstract

This study aims to find out the extent of influence, profitability, liquidity, company size and leverage on dividend policy on industrial goods and consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 59 industrial companies of goods and consumption. Sampling techniques used is purposive sampling in accordance with the criteria that have been determined, so obtained samples 45 companies, with a research period of 3 years so that the total number of 45. The data analysis techniques used are multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and F test with a significance rate of 5%. Partial test results (t test) show profitability has a positive and significant effect on dividend policy, liquidity has an insignificant positive effect on dividend policy, company size has insignificant positive effect and leverage negatively and significantly affects dividend policy. Simultaneous test results (test F) show that variable profitability, liquidity, company size and leverage together have a positive and significant effect on dividend policy in Goods and Consumption Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Liquidity, Company Size and Leverage.

PENDAHULUAN

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Menurut Tangkilisan dan Hassel (2006), dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen merupakan sebuah strategi yang dipergunakan oleh perusahaan agar harga saham perusahaan mengalami kenaikan karena harga saham akan meningkat seiring kenaikan dividen, artinya perusahaan cenderung meningkatkan pembayaran dividen, dengan harapan membaiknya nilai perusahaan dan dapat memaksimumkan harga saham di masa yang akan datang atau dapat dikatakan manajemen akan enggan untuk mengurangi pembagian dividen, jika hal ini ditafsirkan dapat memperburuk kondisi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan menurunkan harga saham. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas atau rasio kelancaran mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Dalam penelitian ini firm size diukur dengan Ln (Total Assets). Menurut

Handayani dan Hadinugroho (2009), perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang.

Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross (2007) membuktikan bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2010) Sedangkan Sudarsi (2002) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

Kebijakan Pemberian Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pasar. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER melihat harga saham relative terhadap *earning*-nya. PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market of value}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

2. *Dividend Yield*

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. *Dividend yield* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market of value per share}} \times 100\%$$

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio Pembayaran Dividen ini sangat penting bagi Investor, hal ini dikarenakan sebagian besar Investor menginginkan arus dividen yang berkelanjutan dari perusahaan sehingga tren yang konsisten dalam rasio ini biasanya lebih penting daripada tinggi rendah rasionya. DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Arifin (2015:35) menyatakan bahwa jika ROA suatu perusahaan tinggi maka tingkat perolehan aset atau laba bersih perusahaan pun ikut tinggi yang didapat dari perputaran total aset perusahaan, dengan begitu akan menaikkan laba perusahaan dan proporsi pembagian dividen akan ikut meningkat, sehingga hal tersebut diperlukan kestabilan dari tingkat profitabilitas perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Menurut Kasmir (2010) dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1), Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2 kali utang lancar, atau setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp2 aktiva lancarnya.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Nugraheni (2012:335) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *logaritma natural* total aset yang dimiliki perusahaan. *Logaritma natural* total aset digunakan karena menggambarkan seluruh harta perusahaan. satuan pada total aset suatu perusahaan dapat dinilai triliunan sehingga dalam ekonometrika akan bermasalah, oleh karena itu salah satu cara untuk menyederhanakannya adalah melalui Ln (*Logaritma natural*).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

7. Leverage

Defenisi struktur modal menurut Syamsuddin (2009:9), struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaa (*financing decision*) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Variabel dari rasio struktur modal yang digunakan yaitu rasio leverage.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
Perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi maka tingkat perolehan aset atau laba bersih perusahaan pun ikut tinggi yang didapat dari perputaran total aset perusahaan, dengan begitu akan menaikkan laba perusahaan dan proporsi pembagian dividen akan ikut meningkat, sehingga hal tersebut diperlukan kestabilan dari tingkat profitabilitas perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- b. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
Perusahaan yang mempunyai kas besar berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Dengan semakin meningkatnya posisi kas juga dapat meningkatnya keyakinan para investor untuk mendapatkan dividen tunai. Maka dapat dikatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen
Perusahaan dengan ukuran yang besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang besar juga dan sebaliknya. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mampu untuk membagikan dividen perusahaannya dan sebaliknya. Maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- d. Pengaruh Leverage (DER) terhadap kebijakan dividen
Pembayaran bunga kepada kreditur atas modal yang dipinjam perusahaan haruslah didahulukan sebelum laba dapat dibagikan kepada para pemegang saham atau juga disebut *dividend payout ratio*". Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan demikian diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

a. *Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen (*Dividend Policy*), yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2010) yang dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) . *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* karena rasio ini menunjukkan laba yang terkait dengan total aset, yang berarti menunjukkan aktivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola aset perusahaan dan rasio ini sangat dominan untuk menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return On Asset* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Rasio lancar ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Perhitungan rasio Lancar (*Current ratio*) menurut dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

d. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Ln Total Asset dipilih sebagai proksi dari ukuran perusahaan dikarenakan jika nilai total asset langsung digunakan maka nilai variabel ukuran perusahaan akan sangat besar. Dengan menggunakan Logaritma Natural, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan serta untuk mengurangi data fluktuasi yang berlebihan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari logaritma natural total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total Aset})$$

e. Leverage (Struktur Modal)

Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaa (*financing decision*) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Variabel dari rasio struktur modal yang digunakan yaitu rasio leverage.

Rumus Struktur Modal (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengujian asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang dibandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin - Waston* (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 1 Uji Statistik Durbin-Waston

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Keterangan: d = Durbin-Waston
 dU = Upper bound (batas atas)
 dL = lower bound (batas bawah)

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau variabel independen Ghozali (2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *varianceinflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut : (a) Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 VIF (*varianceinflation factor*) < 10 dan Terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* < 0,10 VIF (*varianceinflation factor*) > 10

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamat lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika berada dibawah 5% berarti ada gejala heteroskedastisitas

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Leverage
- B1, B2, B3, B4 = Koefisien regresi X1, X2, X3, X4
- e = Variabel Pengganggu

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2018 dengan uji t dan F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Dekskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

ROA	45	.028	.527	.3046	.46148
Current Ratio	45	.602	8.318	2.9898	1.86294
Ukuran Perusahaan	45	14.64	32.20	27.0407	5.28793
DER	45	.10	2.65	1.2523	.85138
Dividend Payout Ratio	45	.011	.98	.6147	.25497
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (Data diolah 2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 45 data, Kebijakan Dividen memiliki rata-rata sebesar 0,6147 dengan nilai standar deviasi 0,25497. Profitabilitas memiliki rata-rata 0,3046 dengan nilai standar deviasi 0,46148. Likuiditas memiliki rata-rata 2,98976 dengan nilai standar deviasi 1,862937. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata 27,04069 dengan standar deviasi 5,287930. Struktur Modal (DER) memiliki rata-rata 1,2523 dengan nilai standar deviasi 0,85138.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa gambar terlihat bahwa variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen mempunyai distribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa gambar histogram telah berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.459	.36606	1.770

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4. Di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,770. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $n = 45$, $k = 4$. Berdasarkan tabel DW didapatkan nilai batas bawah (dL) = 1,3357 dan nilai batas atas (dU) = 1,7200. Dapat diketahui bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 2,28 terletak pada daerah $Du < d < 4 - du$ ($1,7200 < 1,770 < 2,28$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak ada autokorelasi positif atau negative.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas, batas *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.963	1.039
	Likuiditas	.895	1.118
	Ukuran Perusahaan	.897	1.115
	Leverage	.835	1.197

Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa *Tolerance Value* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak terdapat hubungan multikolonieritas. Dari hasil uji ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,713 ^a	,509	,459

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6. diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,509 atau 50,9% artinya variabel Independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1% ($1-0,509 = 0,491$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial (uji t) :

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,755	,819		,922	,362
	Profitabilitas	,242	,049	,556	4,921	,000
	Likuiditas	,133	,085	,184	1,566	,125
	Ukuran Perusahaan	,164	,249	,077	,659	,514
	Leverage	,259	,066	,477	3,933	,000

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki t_{hitung} sebesar 4,921 > dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

likuiditas (CR) memiliki t_{hitung} sebesar 1,566 < dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0,659 < dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,514 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen..

Leverage (DER) memiliki t_{hitung} sebesar 3,933 > dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan), signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara f tabel dengan f hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,546	4	1,386	10,346	,000 ^b
	Residual	5,360	40	,134		
	Total	10,906	44			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* dari model penelitian ini adalah sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} 10,346 > F_{tabel} 2,60 maka H_0 ditolak, artinya Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (Retrun On Assets) terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 4,921 > dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang

berarti bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas akan membawa dampak mengenai ketertarikan minat investor dalam menanamkan modalnya dengan mengharapkan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2. Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel likuiditas (CR) memiliki Variabel likuiditas (CR) memiliki t_{hitung} sebesar $1,566 < t_{tabel}$ yaitu $1,68385$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak.

Penyebab likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dikarenakan perusahaan industri barang dan konsumsi yang berjumlah 15 sampel hanya 10 perusahaan yang mempunyai Current Ratio diatas 200% (baik), sedangkan 5 perusahaan lainnya dibawah 200% (buruk). Dan kebijakan dividen (DPR) terdapat 9 perusahaan yg tidak konsisten membagikan jumlah dividen tiap tahunnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk Variabel ukuran perusahaan memiliki Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $0,659 < t_{tabel}$ yaitu $1,68385$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,514 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin besarnya kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada para investor.

4. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk Variabel Leverage (Struktur Modal) memiliki Variabel Leverage (DER) memiliki t_{hitung} sebesar $3,933 > t_{tabel}$ yaitu $1,68385$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa Leverage (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage (DER) terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai F hitung $10,346$ dan F tabel sebesar $2,60$ yang artinya $F_{hitung} 10,346 > F_{tabel} 2,60$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R Square*) dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage) secara simultan terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).

Nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar $0,509$ atau $50,9\%$ artinya variabel Independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen sebesar $50,9\%$ sedangkan sisanya $49,1$ dipengaruhi oleh yang tidak diteliti variabel lain dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran agar peneliti selanjutnya sebaiknya menguji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah periode penelitian, menambah variabel kebijakan hutang, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Instutisional yang berpotensi berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sulistyowati, Suhadak, Achmad Husaini (2014). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Arifin, S., & Asyik, N.F. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potensial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vo. 4. No. 2, 2-17
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia*. www.idx.go.id (diakses pada 05 Desember 2019).
- Eka Sartika Sari (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio (DPR)*. Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D.R. dan Hadinugroho, B. (2009). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*, Jurnal Fokus Manajerial, Vol. 7, No. 1, Hal. 64-71
- Kania Rachmawati, Dikdik Tandika, Nurdin (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 2015)*, Prosiding Manajemen ISSN: 2460 6545
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Kekukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, Mayasari (2016). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*, Univesitas PendidikanIndonesia. Journal Of Business Management Education, Volume 1, Number 2.
- Mayang Trusta Wanudya Palupi, Nengah Sudjana, Zahroh Z.A (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari, Ni Putu Santi Suryantini (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.

- Nugraheni, Bernadetta Diana. (2012). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Nurwani (2017). *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, vol 1 no 1.
- Ross, S.A., R.W. Westerfield & B.D. Jordan. (2007). *Fundamental Of Corporate Finance, 10th Edition*, McGraw-Hill
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, R. Agus, (2010), *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 3, BPFE, Jogjakarta
- Sudarsi, (2002), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Patout Ratio Pada Industri Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Tangkilisan, Hassel Nogi S, 2006, *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo

